

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Shofiatun Nazah¹, Bagus Ardi Saputro²

Universitas PGRI Semarang
shofiatunnazah7@gmail.com¹, bagusardisaputro@yahoo.co.id²

Abstract : This research is classroom action research which aims to improve the learning outcomes of class III C students at Almadina Islamic Elementary School Semarang by implementing the PBL model assisted by audio-visual media. The subjects of this classroom action research were students in class III C at Almadina Islamic Elementary School. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In this research there are also two variables, the independent variable and the dependent variable. The independent variable is the PBL model assisted by audio-visual media, while the dependent variable is the student learning outcomes. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. Observations are carried out to observe the student learning process, interviews are carried out to determine students interest in continuing learning and tests are carried out to measure students abilities during the learning process. The data analysis used in this research is quantitative analysis. The research results showed that the learning outcomes of class III C students increased in cycle I and cycle II with a classical completion percentage of 57,14% in cycle I and increased in cycle II to 82,14%. the increase in student learning outcomes is due to the the implementation of the PBL model whitch utilizes audio-visual media which provides meaningful learning and foster a sense of anthusiasm for students.

Keywords : PBL, audio-visual, learning outcomes

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III C SD Islam Almadina Semarang dengan menerapkan model PBL berbantuan media audio visual. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III C SD Islam Almadina. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini juga terdapat dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model PBL berbantuan media audio visual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa, wawancara dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran dan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III C meningkat pada siklus I dan siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal 57,14% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh adanya penerapan model PBL yang memanfaatkan media audio visual yang memberikan pembelajaran bermakna dan menumbuhkan rasa semangat bagi siswa.

Kata kunci : PBL, audio visual, hasil belajar

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu ditinjau dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.. Pendidikan juga fondasi penting dalam membentuk karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang berlangsung untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, perubahan perilaku, dan praktik dalam kehidupan. Pada era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi hal yang tidak dapat hindari.

Pembelajaran dalam setting pendidikan ini adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada proses belajar langsung pada siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang mencakup faktor-faktor yang saling berkaitan seperti guru, siswa, materi, media, serta metode dan pola penyampaian materi (Rahmasari, 2016). Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih efektif dan membantu siswa mencapai

pembelajaran bermakna yang berujung pada hasil yang memuaskan.

Kurikulum tahun 2013 merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tema komprehensif. Kegiatan pembelajaran tematik berbasis topik. Topik ini menggabungkan beberapa topik menjadi satu topik. Narti, dkk (2016) "Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang seputar topik tertentu. "Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang seputar topik tertentu. Sejalan dengan Majid (2014), pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep yang holistik, otentik dan bermakna baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik di sekolah dasar Indonesia berdasarkan Kurikulum Tematik Terpadu 2013 mengintegrasikan pembelajaran interdisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner (Hidayati et al., 2016). Oleh karena itu, pembelajaran tematik di sekolah dasar memadukan kompetensi beberapa pelajaran dasar yang saling menguatkan,

dan kompetensi inti setiap pelajaran dipadukan dengan cara sebagai berikut untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan utuh. Setiap pelajaran memperkuat keterampilan Anda, mempertahankan keterampilan dasar Anda, dan menghubungkan berbagai topik dengan lingkungan Anda.

Hasil belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan tes untuk memastikan perkembangan dan kemajuan siswa (Slameti, 2008). Menurut Ahmas Susanto (2013: 5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sisi lain, menurut Rohwati (2012), hasil belajar penting karena menjadintolak ukur keberhasilan belajar siswa dan berhasil tidaknya sistem pembelajaran yang diberikan guru. Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila keterampilan dasar yang diinginkan telah tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 23 Oktober 2023 di kelas III C SD Islam Almadina Semarang selama proses pembelajaran tematik berlangsung hanya terlihat beberapa peserta didik yang aktif

menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik yang menjawab pertanyaan adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru, tidak terlihat peserta didik yang dengan suka rela menjawab pertanyaan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru juga belum menggunakan media pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak yang ngobrol sendiri. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah dan penugasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran cenderung monoton sehingga membuat peserta didik akan cepat merasa bosan dan kurang berantusias selama proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan peserta didik, hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut peserta didik kurang menyukai pembelajaran tematik yang sering dilakukan dengan pembelajaran mandiri. Peserta didik beranggapan pembelajaran secara mandiri terasa berat karena tidak dapat dikerjakan secara berkelompok atau bertukar pikiran dengan teman yang lain. Hal tersebut membuat pemahaman peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru,

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tes prasiklus yang melibatkan 28 siswa menunjukkan bahwa 7 siswa tuntas dan 21 siswa lainnya tidak. Berdasarkan hasil tes prasiklus, tingkat ketuntasan siswa cukup rendah karena belum memahami materi yang disajikan.

Dalam Upaya pemecahan masalah penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran yang efektif yaitu Problem Based Learning, dimana model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah melalui kolaborasi dan pemikiran yang kritis. Shoimin (2014 :129) menyatakan bahwa “model pembelajaran Problem Based Learning ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa”. Model pembelajaran PBL melatih siswa dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan siswa mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah dan memberikan siswa keleluasaan dalam belajar. Marhaeni (2013:137) menyatakan bahwa “Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berlandaskan

paham konstruktivistik yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah”. Dengan memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang suatu topik, siswa belajar bagaimana merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis fakta dan pendapat tentang masalah, serta dapat memecahkan masalah secara berkelompok atau individu. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran tematik karena peserta didik akan diberikan permasalahan untuk dipecahkan, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya dalam pembelajaran berkelompok yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan manfaat model PBL, siswa diharapkan: (1) Keterampilan pemecahan masalah. (2) kemampuan mengkonstruksi pengetahuan seseorang melalui kegiatan belajar; (3) kemampuan mengevaluasi kemajuan belajar sendiri; (4) Kemampuan berkomunikasi secara ilmiah dalam diskusi dan presentasi hasil penelitian.

Selain menerapkan model pembelajaran, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran. Menurut Munadi (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan

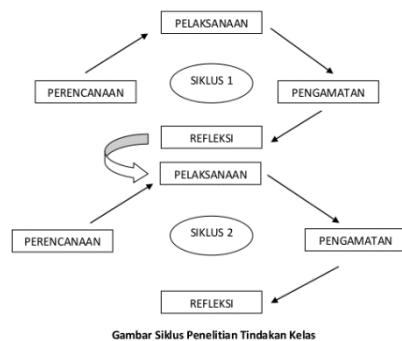
pesan dari sumber informasi secara terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif. Penelitian ini menggunakan media audiovisual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa melalui tampilan yang menarik dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga dapat memahami konten yang disajikan.

Sejalan dengan penelitian Ratnasari, dkk (2022) yang berjudul “Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik” yang diperoleh hasil bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Perbedaan dari penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III SD Islam Almadina”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (Mughzilina et al., 2018), penelitian tindakan kelas adalah observasi terhadap proses pembelajaran dimana guru memberikan tindakan kepada siswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III C dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC.

Taggart

Sumber: Tampubolon, 2014:27

Tampubolon (2014: 26-27) menguraikan komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)

Rencana perencanaan merupakan Langkah awal peneliti dalam mengambil tindakan. Pada tahap ini, peneliti

merencanakan apa yang akan dilakukan yaitu, a) Menentukan bahan ajar yang akan digunakan, b) Membuat rencana pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai pembelajaran siswa, d) Penyiapan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran dan setiap lembar kerja siswa (LKPD), e) Menyiapkan soal tes penilaian untuk diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Tindakan tersebut akan dilaksanakan berdasarkan rencana yang dikembangkan, akan dilaksanakan secara fleksibel dan akan mempertimbangkan kemungkinan perubahan. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan RPP yang telah ditulis sebelumnya untuk mengajarkan materi kepada siswa. Sementara itu, peneliti mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada fase ini peneliti menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran serta tindakan selanjutnya yang perlu diperbaiki.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III C SD Islam Al-Madina. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada siswa dan tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu soal tes penilaian. Observasi kemudian dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan tanggapan siswa selama pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang menggunakan hasil skor tes siklus I dan siklus II digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah kriteria ketuntasan minimal kelas III C SD Islam Almadina.

Tabel 1. KKM kelas III C SD Islam Almadina

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Kelas 3 SD Islam Almadina

Selanjutnya nilai yang diperoleh peserta didik akan diberikan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Hasil Belajar

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
$89 < A \leq 100$	A (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	B (baik)

$70 < C \leq 79$	C (cukup)
$D < 70$	D (kurang)

Sumber: data primer

Selanjutnya, dihitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval Nilai	Kriteria
86% - 100%	Sangat tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
<40%	Sangat rendah

Sumber: Aqib (2010)

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika di dalam kelas terdapat $\leq 75\%$ peserta didik yang tuntas belajar dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70 (Trianto, 2010).

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III C SD Islam Al-Madina Semarang dengan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari lima tahap pembelajaran. Pembelajaran Berbasis

Masalah Penerapan model pembelajaran terjadi selama dua siklus dengan satu pertemuan setiap siklusnya.

Hasil uji penilaian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil tes penilaian siklus I atau angka ketuntasan klasikal adalah 69,10%. Sebaliknya pada Siklus II rata-rata nilai tes penilaian siswa mengalami peningkatan. Dengan kata lain persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,6%.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa memahami masalah dan membangun pengetahuan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang dimulai dari permasalahan di lingkungan kerja dan mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014).

Proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II penelitian dilaksanakan dengan

menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Rusman (2017) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran problem based learning adalah: 1) menyadarkan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, dan 4) mengembangkan dan menghasilkan produk untuk dipresentasikan, dan 5) Mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Tahapan pembelajaran model PBL sebagai berikut :

Siklus I

a) Pertemuan 1

Tahap 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan video macam-macam perubahan wujud benda yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, siswa melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait dengan video yang ditayangkan. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Selanjutnya peserta didik diberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok.

Tahap 2. Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Guru menjelaskan tugas kelompok yang diberikan kepada siswa.

Tahap 3. Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok.

Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Tahap 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Tahap ini mempunyai dua kegiatan. Salah satunya adalah produksi hasil yang dilakukan oleh masing-masing kelompok, yaitu analisis perubahan wujud benda yang terjadi pada benda dilingkungan sekitar. Pada kegiatan lainnya, siswa secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. adalah peserta didik mempresentasikan hasil dari kerja kelompok secara bergantian di depan kelas.

Tahap 5. Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi guru bersama siswa melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.

b) Pertemuan 2

Tahap 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Pada tahap ini, siswa diperlihatkan video proses perubahan wujud benda yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa. Setelah menonton tayangan video yang diberikan guru, siswa akan mengajukan pertanyaan terkait tayangan video tersebut. Siswa kemudian diminta bekerja secara berkelompok pada LKPD yang diberikan oleh guru.

Tahap 2. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini siswa diinstruksikan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tahap 3. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Pada tahap ini guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara menganalisis LKPD yang diberikan.

Tahap 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Ada dua kegiatan dalam tahap ini. Salah satunya adalah pengembangan kegiatan yang dilakukan setiap kelompok selama kegiatan diskusi. Sedangkan hasil pekerjaan akan disajikan pada kegiatan tersendiri.

Tahap 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil yang disajikan dalam kerja kelompok. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi LKPD yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pada siklus I terjadi peningkatan positif pada hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	16	57,14%
Tidak tuntas	12	42,85%

Pada tes siklus I, persentase ketuntasan klasikal terdapat peningkatan yaitu pada siswa 16 (57,14%), peserta didik yang dikatakan tuntas belajar dan 12 siswa (42,85%) peserta didik yang belum tuntas belajar dengan rata-rata nilai 69,1.

Siklus II

a) Pertemuan 1

Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Tahap awal peserta didik ditayangkan video pembelajaran mengenai perubahan wujud benda yang merupakan

media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik, setelah melihat video pembelajaran guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan tayangan video. Selanjutnya peserta diidk dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru.

Tahap 2. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, peserta didik mengamati perubahan wujud yang terjadi pada benda yang ada di sekitar kita seperti perubahan wujud yang terjadi pada es batu.

Tahap 3. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan pengamatan mengenai perubahan yang terjadi pada es batu ketika didiamkan pada suhu ruangan terbuka.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan masing-masing kelompok mengembangkan kegiatan diskusi dan kegiatan mempresentasikan hasil pengamatannya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Tahap 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusi, guru dengan peserta diidk membuat kesimpulan mengenai LKPD yang telah dikerjakan.

b) Pertemuan 2

Tahap 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Tahap ini siswa ditayangkan video proses perubahan wujud benda yang merupakan media audio visual yang diharapkan dapat membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait video yang ditayangkan. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Tahap ini peserta didik mengamati perubahan wujud benda yang terjadi terhadap lingkungan sekitar, seperti waktu ibu sedang memasak air untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Tahap ini guru menginstruksikan siswa untuk menonton video yang diberikan oleh guru pada saat ibu sedang memasak air.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pengembangan melalui kegiatan diskusi kelompok terkait proses perubahan wujud benda, sedangkan kegiatan lainnya yaitu menyajikan dengan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk emnanggapi hasil diskusi kelompok lain yang disajikan di kelas. Setelah semua kelompok selesai, guru dan siswa menarik kesimpulan tentang hasil diskusi yang berlangsung di LKPD.

Terjadi peningkatan pada siklus II dalam hasil belajar peserta didik tema 3 Perubahan Wujud Benda kelas III C SD Islam Almadina yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	23	82,14%
	5	17,85%

Tidak Tuntas

Sebanyak 23 (82,14%) peserta diidk yang dikatakan tuntas dan 5 (17,85%) peserta didik lainnya yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76,6.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil rekapitulasi data peolehan hasil belajar siswa kelas III C.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus	Ketuntasan Belajar		Rata-rata	Presentase
	T	TT		
Prasiklus	7	21	60,8	25%
Siklus I	16	12	69,1	57,14%
Siklus II	23	5	76,6	82,14%

Refleksi

Berdasarkan hasil prasiklus yang diperoleh ketuntasan klasikal hanya mencapai 25% dan mengalami peningkatan pada siklus I 32,14% yaitu menjadi 57,14% sehingga dilanjutkan peneliti untuk melalukan siklus II, karena belum mencapai target ketuntasan klasikal 75%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25% yaitu menjadi 82,14%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, maka peneliti tidak

melanjutkan Tindakan ke siklus 3 karena dianggap telah mencapai indicator keberhasilan di dalam penelitian ini.

Dari hasil prasiklus sampai siklus 2, terlihat ada perbaikan dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan penerapan model PBL berbantuan media audio visual peserta didik mampu menguasai materi tema 3 Perubahan Wujud Benda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III C SD Islam Almadina Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tematik Tema 3 Perubahan Wujud Benda di kelas III C SD Islam Almadina Semarang dengan penerapan model Problem Based Learning berbantuan media audio visual terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya persentase klasikal pada siklus 1 57,14% yang meningkat pada siklus 2 menjadi 82,14%. Dari hasil tersebut membuktikan dengan penerapan model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 3 Perubahan Wujud Benda kelas III C SD Islam Almadina Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- AlperAslan. (2021). Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. *Computers & Education*, 171, 104237.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB TK. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayati, W., Tarbiyah, F., State, T., & Kalijaga, S. (2016). Implementation of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.9790/7388-0602020612>
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. Fenomena, 4(1).
- Munadi, Y. 2010. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press. Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidik Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 3.456-3.46
- Munadi, Y. 2010. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mungzilina, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyogo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in

- Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). International Journal of Science and Research, 5(11), 1849–1855. <https://doi.org/10.21275/ART20163223>
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23.
- Ratnasari, A. D., Wahyudi, W., & Permana, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 261-266.
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (1). 75-81.
- Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara